

SOSIALISASI BAHAYA PERNIKAHAN DINI DI SMA NEGERI 2 BATANG HARI

Hera Wahyuni¹, Asih Sukasih^{2*}, Anggun Sulastri³, Dion Mart Silaban⁴, Evisetiawati⁵,
Erica Farichatin Aida⁶, Wahyu Samudra⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Bimbingan dan Konseling, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

email: asihasukasih14@gmail.com

Abstrak: Pernikahan dini yang terjadi di kabupaten Batang Hari cukup tinggi. hal tersebut dapat disebabkan pengetahuan yang rendah tentang bahaya pernikahan dini. Sosialisasi bahaya pernikahan dini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap siswa-siswi terkait bahaya pernikahan di usia dini. Sosialisasi diikuti oleh 35 peserta dari siswa/siswi kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Batang hari kabupaten Batang hari. Metode yang digunakan pada sosialisasi ini ialah layanan informasi secara klasikal dengan metode ceramah dan *ice breaking*. Hasil dari sosialisasi diperoleh adanya peningkatan pemahaman tentang bahaya pernikahan dini yang ditinjau dari penghitungan *posttest* (setelah mengikuti sosialisasi) mengalami peningkatan dibanding *pretest* (sebelum mengikuti sosialisasi).

Kata Kunci: : sosialisasi, pernikahan dini, bahaya pernikahan dini

Abstract: *Early marriages that occur in Batang Hari district are quite high. This can be due to low knowledge about the dangers of early marriage. Socialization of the dangers of early marriage aims to provide an understanding to students regarding the dangers of marriage at an early age. The outreach was attended by 35 participants from class X MIPA 4 SMA Negeri 2 Batang Hari, Batang Hari district. The method used in this socialization is classical information services with lecture and ice breaking methods. The results of the socialization showed that there was an increase in understanding about the dangers of early marriage in terms of the post-test (after participating in the socialization) which increased compared to the pre-test (before participating in the socialization).*

Keywords: *socialization, early marriage, the dangers of early marriage*

How to Cite: Wahyuni, H., et. al. 2023. Sosialisasi Bahaya Pernikahan Dini di SMA Negeri 2 Batang Hari. *JCOS: Journal of Community Service*. Vol. 1 (3): pp. 89-94, doi: <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i3.362>

Pendahuluan

Pernikahan merupakan salah satu cara untuk memperbolehkan atau menghalalkan sebuah hubungan yang terjadi antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan untuk hidup bersama dalam membina keluarga (SYALIS & Nurwati, 2020). Menurut Rahman (dalam SYALIS & Nurwati, 2020) pernikahan ialah salah satu asas pokok dalam kehidupan, tidak hanya berupa jalan mulia guna mengatur kehidupan rumah tangga dan keturunan, tapi juga dapat dipandang sebagai jalan penyampaian pertolongan dalam pelaksanaannya yang berdasarkan peraturan-peraturan yang ditentukan. Pernikahan memiliki tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia serta sejahtera baik secara batin maupun lahiriah, maka dari itu masing-masing pasangan hendaknya perlu membantu dan melengkapi kepribadian masing-masing sehingga tujuan tersebut tercapai seperti yang diungkapkan dalam Januario et al., (2022) bahwa pernikahan bertujuan menjunjung sisi kemanusiaan, kesetaraan, keadilan, dan juga rasa tanggung jawab secara bersama, maka pernikahan menjadi sesuatu yang sangat berharga dan bermakna dalam lingkup kehidupan kita.

Dalam menjalankan sebuah pernikahan diperlukan persiapan yang matang dari dua individu secara fisik maupun psikologis sehingga tugas dan tanggung jawab di pernikahan dapat terlaksana secara baik. Tiap individu perlu memahami hal-hal dalam persiapan pernikahan karena hal tersebut memiliki dampak terhadap pernikahan. Banyak hal yang perlu dipahami sebelum melakukan pernikahan, seperti kepribadian pasangan, karakteristik, dan kesiapan emosional (Smith & Lakadjo, 2018). Maka dari itu, usia melangsungkan pernikahan perlu matang dan sesuai karena pernikahan memiliki banyak aspek yang belum optimal di usia dini seperti kesiapan emosional. Usia dapat mempengaruhi kematangan berpikir individu, semakin dewasa usia seorang individu maka semakin banyak pengetahuan yang diterima (Hardianti & Nurwati, 2021). Namun di era sekarang ini, tak sedikit pernikahan dilangsungkan di usia dini, dimana seharusnya di usia tersebut mereka belajar dan mengejar karir. Dikutip dari Jambione.com bahwa pernikahan dini di kabupaten Batang hari di awal 2023 sebanyak 30 orang.

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilangsungkan dibawah usia 19 tahun, berdasarkan Undang-Undang Pernikahan Nomor 1 Tahun 1974 tentang batas usia minimal bagi wanita untuk menikah yakni 19 tahun dan sama batas usia minimal bagi pria. Pernikahan dini dilakukan dengan fisik, mental dan materi yang belum memadai, sehingga memiliki dampak negatif antara lain, kemungkinan terjadinya perselisihan antara suami-istri tinggi, ketidaksinambungan dalam menjalankan hubungan rumah tangga akibat pengetahuan tentang pernikahan rendah, kesadaran terkait hak dan kewajiban akan perannya menjadi suami-istri, anak cenderung memiliki gangguan dalam perkembangannya yang diakibatkan oleh orang tua yang tidak memperhatikan dengan baik, tingkat kecerdasan anak cenderung rendah karena orang tua belum cukup pengetahuan dalam mendidik, dampak kesehatan seperti gangguan reproduksi pada istri dan resiko tinggi ketika hamil, dampak psikologi seperti istri cenderung mengalami stress, berdampak pada psikologis seperti belum bisa menerima dan belum siap menghadapi perubahan peran dan masalah pernikahan, dampak ekonomi seperti terjadinya siklus kemiskinan, dampak sosial seperti tingginya kecenderungan perceraian dan perselingkuhan yang disebabkan ketidakstabilan emosi pada usia dibawah 19 tahun, Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang dialami istri (Octaviani, 2020).

Puspita dalam Redjeki et al., (2016) menyebutkan bahwa pernikahan dini sering terjadi diakibatkan oleh faktor ekonomi, faktor diri sendiri dan faktor orang tua. Sosialisasi pernikahan dini oleh Murjainah et al., (2021) melalui media film pendek sukses dilaksanakan di Muara Dua Sumatera Selatan dengan hasil persentase memahami konsep pernikahan sebesar 76,5%.

Berdasarkan dampak dari pernikahan dini diatas serta masih tingginya angka pernikahan dini di kabupaten Batang hari, penulis tertarik melakukan sosialisasi berupa pemahaman bahaya pernikahan dini terhadap siswa-siswi SMA Negeri 2 Batanghari melalui layanan informasi dengan media ice breaking. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap siswa-siswi terkait bahaya pernikahan di usia dini dan dapat agar siswa-siswi mempersiapkan kesuksesan terlebih dahulu sebelum menginjak usia pernikahan.

Metode

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di SMA Negeri 2 Batang hari, kabupaten Batang hari, Jambi. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 Mei 2023. Sosialisasi bahaya pernikahan dini dilaksanakan di kelas X MIPA 4. Pelaksana dari kegiatan sosialisasi ini ialah mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi. Sasaran dalam kegiatan ini ialah siswa-siswi SMA di wilayah kabupaten Batang hari. Peserta berjumlah 35 siswa/siswi.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan menggunakan layanan informasi secara klasikal dengan metode ceramah dan ice breaking. Layanan informasi ialah salah satu layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan terhadap peserta secara individu maupun kelompok yang bertujuan guna memahami dan mendapat berbagai informasi sehingga memiliki pengetahuan yang memadai terkait dirinya ataupun lingkungannya serta informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Halen dalam Tanjung et al., 2018). Peserta sosialisasi mendengarkan penjelasan dari pemateri, selanjutnya dilakukan ice breaking agar kegiatan berlangsung tidak membosankan. Ice breaking adalah permainan atau kegiatan ringan yang memiliki fungsi guna mengubah kebekuan, kekakuan dan rasa bosan serta kantuk saat belajar sehingga penyerapan materi dapat optimal oleh peserta (Khoerunisa & Amirudin, 2020). Untuk mengukur capaian indikator dari kegiatan yang dilaksanakan, maka dilakukan tes yakni sebelum (*pretest*) maupun setelah kegiatan berlangsung (*posttest*). Teknik analisis *pretest* dan *posttest* menggunakan analisis persentase dengan membandingkan skor pemahaman *pretest* dengan skor pemahaman *posttest*.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini di paparkan terkait pelaksanaan dan temuan-temuan terkait permasalahan dan solusi pengabdian. Berikut deskripsi kegiatan sosialisasi bahaya pernikahan dini, yang meliputi beberapa tahap.

Tahap pertama, merupakan tahap perencanaan. Pada tahap ini dilakukan beberapa persiapan oleh tim pelaksana berupa merencanakan kegiatan sosialisasi bahaya pernikahan dini. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain mempersiapkan bahan yang diperlukan seperti materi yang akan disampaikan kepada peserta sosialisasi berbentuk power point, melakukan koordinasi terhadap pihak SMA Negeri 2 Batang hari atas kesediaan dan jadwal pelaksanaan sosialisasi, penentuan peserta sosialisasi, waktu dan kelas berlangsungnya sosialisasi. Sosialisasi dilaksanakan secara tatap muka dengan sambutan yang baik dari pihak SMA Negeri 2 Batanghari. Tim pelaksana juga menyediakan doorprize untuk peserta yang aktif dalam kegiatan. Power point tidak bisa ditayangkan disebabkan tidak adanya proyektor sehingga sosialisasi terlaksana secara klasikal tanpa media.

Tahap kedua ialah pelaksanaan, yang merupakan tahap implementasi dari tahap perencanaan. Sosialisasi yang berlangsung dalam 3 tahap yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan, tim pelaksanaan mempersiapkan bahan dan kondisi. Kemudian lanjut membuka dan melakukan perkenalan masing-masing anggota tim pelaksana kepada peserta sosialisasi yakni kelas X MIPA 4. Setelah itu melakukan presensi peserta dan memberikan pre-

test untuk mengukur kebutuhan dan pemahaman peserta sosialisasi terkait bahaya pernikahan dini. Pre-test berupa 2 pertanyaan dengan pertanyaan nomor 1 3 opsi jawaban dan pertanyaan nomor 2 dengan 3 opsi jawaban disertai jawaban deskripsi.

Selanjutnya pelaksanaan yakni pemberian materi oleh tim pelaksana terkait bahaya pernikahan dini kepada peserta sosialisasi. Pemberian materi dilakukan oleh 2 orang anggota tim pelaksana didampingi oleh anggota tim pelaksana lainnya. Materi yang disampaikan berupa pengertian pernikahan dini, bahaya pernikahan dini, dan cara menghindari pernikahan dini. Selanjutnya agar tidak terjadi kebosanan maka dilakukan ice breaking yang dipimpin oleh salah satu anggota tim pelaksana didukung anggota tim pelaksana lainnya. Sesi *ice breaking* dilaksanakan dengan melakukan 3 permainan yang diikuti oleh peserta sosialisasi dengan aktif.



Gambar 1. 1 Tim Pelaksana melakukan pembukaan dan pengenalan



Gambar 1. 2 Pemberian materi oleh pemateri

Ice breaking yang pertama merupakan permainan bidang matematika yang mengasah kemampuan berhitung dan berfikir. Permainan kedua ialah permainan lempar angka yang mengasah kecepatan berfikir dan ingatan. Ice breaking ketiga adalah *quiz* dengan *doorprize* yang bisa menjawab dengan benar.



Gambar 1. 3 Ice breaking



Gambar 1. 4 Ice breaking dan quiz

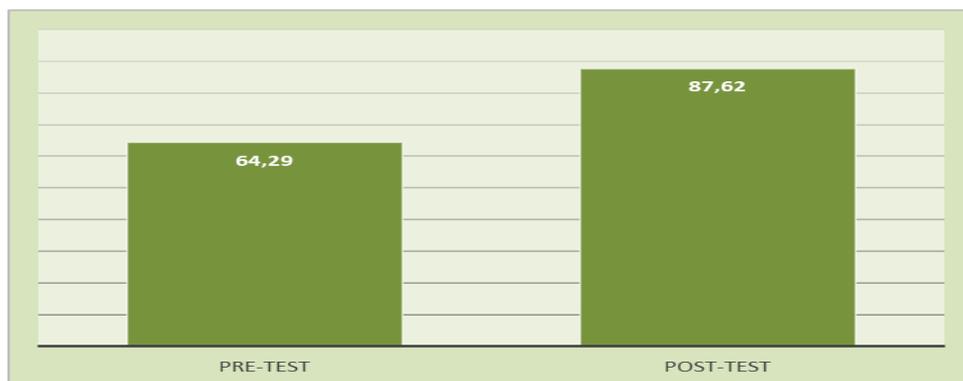
Setelah pelaksanaan, terakhir ialah evaluasi. Kegiatan evaluasi ditutup dengan motivasi dari para tim pelaksana. Yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian *posttest* kepada para peserta sosialisasi. Tahap ini bertujuan untuk melihat apakah ada perubahan dan ketercapaian dari sosialisasi. *Posttest* berupa 2 buah pertanyaan dengan 3 opsi jawaban.



Gambar 1. 5 Pemberian Post-test

Sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan dapat memberikan pemahaman akan bahaya

pernikahan dini kepada siswa/siswi terutama tingkat SMA yang merupakan usia sangat rentan untuk melakukan pernikahan di usia yang belum direkomendasikan untuk menikah. Sosialisasi ini dianggap berhasil apabila pemahaman dari *posttest* memiliki nilai yang lebih unggul dibanding nilai pemahaman awal (*pretest*). Hasil penilaian diketahui untuk nilai *pretest* memperoleh rata-rata 64,29 sedangkan *posttest* memperoleh rata-rata 87,92. Dari hasil ini didapat bahwa adanya peningkatan pemahaman antara sebelum dilakukan sosialisasi dan setelah dilakukan sosialisasi. Sosialisasi didukung dengan adanya ice breaking sehingga sosialisasi berlangsung secara ceria, tidak ada ketegangan sehingga peserta aktif dalam bertanya dan menjawab sehingga adanya peningkatan pemahaman. Hal ini dengan Harsyad & Afiif (dalam Dewi, 2020) bahwa *ice breaking* memiliki fungsi agar tidak bosan dalam mengikuti kegiatan, tidak kaku dan peserta lebih termotivasi mengikuti kegiatan.



Gambar 1. 6 Pemahaman peserta sosialisasi

Kesimpulan

Hasil pelaksanaan sosialisai bahaya pernikahan dini melalui layanan informasi dengan metode ceramah dan *ice breaking* dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan dan pemahaman siswa-siswi SMA Negeri 2 Batanghari mengalami peningkatan. Terlihat dari hasil *posttest* yang lebih tinggi dari *pretest*.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih tim pelaksana ucapakan kepada SMA Negeri 2 Batanghari yang telah menerima pelaksanaan sosialisasi terkait bahaya pernikahan dini.

Referensi

- Dewi, C. (2020). Ice Breaking Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 518–528. <https://pmb.umpwr.ac.id/prosiding/index.php/semnaspd/article/view/1417/0>
- Hardianti, R., & Nurwati, N. (2021). Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini Pada Perempuan. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(2), 111. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i2.28415>
- Januario, R. A., Sj, F., & Thoriquddin, M. (2022). Hakikat Dan Tujuan Pernikahan Di Era Pra-Islam Dan Awal Islam. *Jurnal Al-Ijtimaayah*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.22373/al-ijtimaayah.v8i1.11007>
- Khoerunisa, T., & Amirudin, A. (2020). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa

- Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon. *EduBase: Journal of Basic Education*, 1(1), 84. <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i1.47>
- Murjainah, M., Damayati, N., Monanisa, M., Rosita, L., Taufik, M., Nuranisa, N., & Hartono, D. P. (2021). Sosialisasi Dampak Pernikahan Dini Melalui Media Film Pendek. *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 146–158. <https://doi.org/10.31540/jpm.v3i2.1147>
- Octaviani, F. (2020). Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Perceraian Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 2.
- Redjeki, D. S. S., Hestiyana, N., & Herusanti, R. (2016). Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Dini di Kecamatan Hampang Kabupaten Kotabaru. *Dinamika Kesehatan*, 7(2), 30–42.
- Smith, M. Bin, & Lakadjo, M. A. (2018). Bimbingan Dan Konseling Pranikah Untuk Meningkatkan Persiapan Pernikahan Pada Masa Dewasa Awal. *Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Di Perguruan Tinggi, March*, 1–13.
- SYALIS, E. R., & Nurwati, N. N. (2020). Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Psikologis Remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 29. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i1.28192>
- Tanjung, R. F., Neviyarni, N., & Firman, F. (2018). Layanan Informasi Dalam Peningkatan Keterampilan Belajar Mahasiswa Stkip Pgrri Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 155–164. <https://doi.org/10.30870/jpbk.v3i2.3937>